

PENELUSURAN JENIS PEKERJAAN PARA ALUMNI JURUSAN BAHASA PRANCIS FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Siti Renggo Geni ZEN
Ninuk Lustyantie
Yusi Asnidar
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta

Abstrak

Lulusan jurusan bahasa Prancis UNJ memperoleh pekerjaan di bidang pendidikan dan nonkependidikan misalnya pariwisata, perhotelan, sekretaris, alih bahasa dan interpreting (penerjemahan lisan). Hal ini terjadi karena terbatasnya lapangan kerja di bidang pengajaran apalagi akibat perubahan orientasi kurikulum di sekolah menengah untuk pelajaran bahasa asing kecuali Inggris, sebagian alumni terpaksa tidak bekerja di lapangan pengajaran bahasa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang terbagi dalam dua bagian. Bagian pertama (A) merupakan identitas responden dan bagian Kedua (B) merupakan aspek keadaan lulusan dan kurikulum Jurusan Bahasa Prancis.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data terkini mengenai lapangan kerja para alumni Jurusan Bahasa Prancis dan kaitannya dengan kurikulum Jurusan Bahasa Prancis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kompetensi yang dibutuhkan lulusan JBP saat ini di pasar kerja saat ini sangat bervariasi, yang berkaitan dengan kompetensi kebahasaan, kompetensi administrasi dan perkantoran, serta keahlian managerial, dan yang terakhir adalah kompetensi di bidang wiraswasta, yaitu usaha menciptakan lapangan kerja secara mandiri.

Kata Kunci : Jenis pekerjaan, alumni jurusan bahasa Prancis.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Sebagai salah satu jurusan pada Fakultas Bahasa dan Seni, UNJ, Jurusan Bahasa Prancis (JBP) berupaya meningkatkan mutu kurikulumnya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. JBP setiap tahun menerima rata-rata 20 mahasiswa sampai tahun tujuh puluhan dan sejak tahun delapan puluh sampai sekarang JBP menerima rata-rata 40 mahasiswa setiap tahunnya serta menghasilkan lulusan rata-rata 20 mahasiswa setiap tahun dan menjadi rata-rata 10 mahasiswa per semester. Dengan demikian jumlah lulusan yang tersebar di berbagai tempat telah mencapai sedikitnya 4000 sarjana.

Sejak berdiri sekitar tahun 1960an sampai saat ini Jurusan Bahasa Prancis telah menghasilkan lulusan yang bekerja di bidang kependidikan. Di bidang kependidikan lulusan bekerja sebagai dosen, dan guru pada SMA, SMK (SMEA dan SMIP), dan lembaga kursus. Sejalan dengan perubahan kebutuhan, lulusan program pendidikan sulit mendapatkan pekerjaan sebagai guru. Hal tersebut ditunjang pula oleh pangsa pasar yang beragam di sektor nonkependidikan seperti pariwisata, sekretaris, dan perhotelan

merupakan lahan kerja bagi para lulusan JBP. Bahkan beberapa lulusan bekerja di bidang alih bahasa dan interpreting (penerjemahan lisan). Bagi para lulusan yang bekerja di sektor nonkependidikan sudah dipersiapkan beberapa mata kuliah yang dipersiapkan bagi mereka seperti mata kuliah terjemahan dan mata kuliah *Français sur Objectifs Spécifiques* atau Bahasa Prancis untuk tujuan Khusus. Namun apakah kedua mata kuliah tersebut dapat mendukung pekerjaan mereka dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kebutuhan pasar kerja dan para pengguna di masyarakat ?

Sampai saat ini baru satu kali dilakukan penelitian mengenai lulusan pada tahun 2004, dalam arti dimanakah mereka bertugas, apakah mereka semua bekerja di lapangan pengajaran bahasa Prancis sesuai dengan tujuan perkuliahan di Jurusan Bahasa Prancis. Kebutuhan hal tersebut saat ini semakin terasa sering dengan perkembangan fungsi dan nilai penguasaan berbahasa asing khususnya bahasa Prancis di era global sekarang ini.

Dari pengamatan sementara diperoleh informasi bahwa karena terbatasnya lapangan kerja di bidang pengajaran apalagi akibat perubahan orientasi kurikulum di sekolah menengah untuk pelajaran bahasa asing kecuali Inggris, sebagian alumni terpaksa tidak bekerja di lapangan pengajaran bahasa. Ada beberapa yang bekerja di berbagai perusahaan milik negara-negara yang berbahasa Prancis, tetapi banyak pula yang bekerja di bidang yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pendidikan yang telah mereka terima selama menjadi mahasiswa seperti yang diterangkan diatas. Berangkat dari hal tersebut kami sebagai penyelenggara pendidikan di Jurusan Bahasa Prancis merasa perlu kembali melakukan penelusuran terhadap bidang pekerjaan alumni tersebut agar dapat hubungannya dengan perluasan mandat IKIP menjadi Universitas dengan misi yang bersifat lebih komprehensif, Jurusan Bahasa Prancis dapat menyiapkan lulusannya secara lebih efektif dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan di lapangan yang amat variatif itu.

Masalah

Dari uraian tersebut di atas maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah : Apakah jenis pekerjaan para lulusan Universitas Negeri Jakarta yang menyelesaikan masa studinya dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2003 – 2007 dan bagaimana kaitannya dengan kompetensi yang diberikan melalui kurikulum Jurusan Bahasa Prancis.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data terkini mengenai lapangan kerja para alumni Jurusan Bahasa Prancis dan kaitannya dengan kurikulum Jurusan Bahasa Prancis.

Kegunaan

Data yang akan diperoleh melalui penelitian ini akan berguna bagi penelitian selanjutnya dalam usaha meninjau kembali kurikulum jurusan yang lebih tepat guna di lapangan sehingga Jurusan Bahasa Prancis dapat menghasilkan sarjana yang akan bersaing di lapangan kerja yang menuntut penguasaan bahasa dan budaya Prancis.

Analisis Kebutuhan

Istilah analisis kebutuhan dalam pendidikan bahasa secara umum mengacu pada uji coba sistematis untuk menemukan kebutuhan-kebutuhan yang tepat bagi para pelajar bahasa. Analisis kebutuhan dalam arti luas juga mengidentifikasi kesenjangan antara kemampuan aktual siswa dan hasil yang diharapkan. (Clark, 1999: 539). Informasi yang

berhasil dikumpulkan digunakan sebagai landasan untuk rencana pengajaran dan spesifikasi silabus. Istilah analisis kebutuhan juga mengacu pada pengumpulan informasi berdasarkan karakteristik individu siswa yang mungkin mempengaruhi pembelajaran mereka (seperti misalnya umur, motivasi, harapan, gaya pembelajaran yang diinginkan, dan lainnya). Analisis kebutuhan dapat dilakukan sebelum masa belajar atau ketika masa belajar berlangsung.

Dearden dalam Clark (1999) berpendapat bahwa kebutuhan dapat mengacu pada kebutuhan apa saja yang telah ada pada siswa sebelum akhir masa belajar, dan pada kebutuhan apa saja yang harus disediakan selama masa belajar sehingga siswa dapat belajar secara efektif. Kebutuhan dapat diinterpretasikan sebagai kebutuhan yang tetap atau kebutuhan yang muncul sebagai hasil kemajuan belajar.

Analisis kebutuhan dilaksanakan sebelum masa belajar untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran, seperti yang dikatakan Tyler dalam Clark (1999). Analisis tersebut dipandang oleh para ahli sebagai cara yang berguna untuk memusatkan perhatian kepada guru dan siswa mengenai tujuan-tujuan yang maknawi. Tujuan penting lainnya dari analisis kebutuhan adalah para siswa belajar mendiagnosa kebutuhannya sendiri dan memenuhi serta menanggapi kebutuhan tersebut, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengelola pembelajaran.

Instrumen yang lebih fleksibel dikembangkan oleh Risterich (1975), dan Richterich dan Chancherel (1980). Instrumen ini melibatkan pengumpulan data pra masa belajar dari siswa mengenai karakteristik pembelajaran dan aspirasi bahasa. Pengumpulan data selama masa belajar bertujuan untuk meyakinkan kebutuhan dan harapan yang sedang berjalan dapat diperhitungkan (menjadi sangat penting).

Pateda (1990: 74) memodifikasi langkah-langkah yang dikemukakan Bell, yang cocok diterapkan di Indonesia, yaitu; (1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa, (2) Menganalisis kemampuan siswa berdasarkan hasil capaian pada pertemuan yang lalu. (3) Menentukan pengalaman belajar siswa, (4) Merumuskan tujuan operasional, (5) Menentukan pokok bahasan dan subpokok bahasan, (6) Membuat kerangka bahan, (7).Menentukan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, (8) Menentukan sumber, media dan alat bantu mengajar, (9) Mencari bahan, (10) Menyusun bahan, (11) Menyusun butir tes dan tugas lapangan, (12) Menentukan bahan pengayaan.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan diatas jelaslah bahwa kebutuhan sangatlah penting, sehingga analisis mengenai kebutuhan mutlak dilakukan untuk dapat melangkah ke poin-poin selanjutnya, sehingga pembelajaran yang efektif dapat tercapai.

Yalden (1983:89) yang menempatkan survei kebutuhan sebagai langkah pertama dalam program pengembangan bahasa. Konsep mengenai survei kebutuhan telah diperluas dan diperkaya, setelah mengalami eksperimen, kritik dan pengkajian ulang. Informasi-informasi berupa persyaratan komunikasi, kebutuhan personal, motivasi, karakteristik yang relevan dan SDM siswa.

Dubin dan Olsthain (1986: 2) berpendapat bahwa diagnosa mengenai kebutuhan adalah hal yang utama yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum. Kebutuhan pasar, masyarakat luas merupakan aspek fundamental untuk membuat perencanaan kurikulum yang baik.

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal dalam setiap perencanaan pengajaran yang meliputi berbagai aspek. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan survei, wawancara, dan observasi. Berdasarkan kebutuhan-kebutuhan siswa, perencanaan pengajaran dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dapat dipersiapkan lebih matang.

Pengembangan Dan Evaluasi Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan yang di dalamnya mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Tyler dalam Hapsari (2006) memberi definisi kurikulum dalam pengertian klasik dan pengertian umum. Dalam pengertian klasik, kurikulum adalah tujuan, pengalaman belajar, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Kurikulum dalam pengertian umum adalah dokumen yang tertulis yang memuat rencana kegiatan/strategi untuk mencapai tujuan, serangkaian pengalaman belajar siswa.

Dalam merancang dan menyusun kurikulum terdapat empat kegiatan yang diusulkan Richard dalam Ohoiwutun(1997): a) Analisis kebutuhan dengan menetapkan kebutuhan dari masing-masing kelompok khusus pembelajar bahasa melalui perumusan sasaran dengan mengembangkan tujuan-tujuan yang selaras dengan kebutuhan, b) Desain silabus dengan memilih kegiatan dan pengalaman belajar mengajar yang memungkinkan kebutuhan pembelajar dapat terpenuhi, c) Evaluasi Program pengajaran bahasa dengan mengevaluasi hasil kegiatan kerakhir.

Terdapat tiga pendekatan dalam merancang kurikulum , yakni: 1) pendekatan yang bertitik sentral pada bahasa (*language-centered course design*), 2) pendekatan yang bertitik sentral ketrampilan (*Skill-centred course design*), dan 3) Pendekatan yang bertitik sentral pada pembelajaran (*Learning-centered design*).

Di samping pengembangan kurikulum, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan evaluasi. Kurikulum perlu dievaluasi dalam waktu jangka tertentu untuk mengetahui sejauhmanakah kurikulum tersebut relevan (Suharsim Arikunto,).

Pengembangan Dan Revisi Kurikulum Jurusan Bahasa Prancis

Kurikulum JBP pertama kali adalah kurikulum 1965 -1970, yang mencakup 1) mata kuliah dasar keguruan terdiri dari; agama, Pancasila, Pertahanan Nasional, Olahraga, Filsafat Pendidikan Sosiologi, pengantar Sosiologi Pendidikan, Psikologi Pendidikan, dan Administrasi Pendidikan, Didaktik umum Metode khusus, Dasar Pengembangan dan penyuluhan, dan Metode Riset. 2) Mata kuliah Pokok terdiri dari *Grammaire, Vocabulaire, Analyse Logique, Dictée, Phonetique, Redaction, Explication de Texte, Littérature, Traduction*, Linguistik Umum, Civilisation dan Bahasa Inggris. Terlihat kesenjangan antara mata kuliah dasar keguruan dan mata kuliah pokok. Jumlah mata kuliah dasar keguruan sangat banyak. Pada saat itu sistem SKS belum diberlakukan.

Pada kurikulum 1971-1987, sistem SKS sudah mulai diberlakukan. Mata kuliah keterampilan berbahasa berbobot 32 SKS, yaitu *langue I* sampai dengan *langue IV* yang masing-masing berbobot 8 SKS untuk ditempuh selama 4 semester.

Pada kurikulum 1988-1998 terdapat perubahan, sesuai dengan maraknya perkembangan sektor kerja bagi para lulusan JBP. Lulusan JBP kian bertambah dan tidak hanya bekerja menjadi pengajar, tetapi bekerja di berbagai bidang non kependidikan. JBP memasukkan mata kuliah *Français Fonctionnel* (Bahasa Prancis Perkantoran) dengan bobot 4 SKS. Selain itu terdapat penambahan mata kuliah baru kelompok pengajaran Bahasa Prancis yang terdiri dari Perencanaan pengajaran Bahasa Prancis, Evaluasi Pengajaran Bahasa Prancis, Strategi belajar dan mengajar Bahasa Prancis, dan bahasa Prancis di SMA. Jumlah mata kuliah berbahasa Prancis adalah 118 SKS, sedangkan mata kuliah umum dan kependidikan adalah 26 SKS.

Pada Kurikulum 1999-2000 diberlakukan kurikulum fleksibel.dengan cara mengelompokkan mata kuliah berbahasa Prancis sebagai kewenangan utama yaitu: 1) bagi mahasiswa JBP. Kewenangan, 2) berlaku bagi mahasiswa di luar JBP yang akan mampu mengajar bahasa Prancis, selain mengajar bidang studi yang dikuasainya.

Kewenangan, 3) berlaku bagi mahasiswa di luar JBP yang tertarik menambah wawasannya dengan belajar bahasa Prancis tanpa harus mengajar bahasa Prancis. Untuk kewenangan Utama 1, kurikulum diklasifikasikan menjadi MKU 12 SKS (Agama 4 SKS, Pancasila, IAD/ISD, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang masing-masing terdiri dari 2 SKS. MKDK 12 SKS, terdiri dari Pengantar Ilmu Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Psikologi Pendidikan dan Teori Belajar dan Pembelajaran, Mata Kuliah ciri Fakultas : Estetika. Mata kuliah keahlian terdiri dari 4 kompetensi kebahasaan, *Linguistique I-IV, Redaction I-II, Traduction I-II, Civilisation I-II, Littérature I-II, Etude de Texte I-II, dan Français Fonctionnel*. Kurikulum ini menitikberatkan pada bidang penelitian dan ragam ilmiah, yaitu dengan memasukkan mata kuliah bahasa Prancis sebagai sarana komunikasi ilmiah. Mata kuliah ini berbobot 2 SKS, selain mata kuliah penelitian lainnya seperti metode penelitian 4 SKS, Seminar Persiapan Skripsi 4 SKS, dan Skripsi 6 SKS. Bobot mata kuliah keterampilan jumlahnya lebih besar (110 SKS) dibanding MKU (12 SKS) dan MKDK (12 SKS).

Pada kurikulum 2003-2005, pengelompokan Mata kuliah dan SKSnya adalah sebagai berikut : MKU (14 SKS), MKDK (12 SKS), MKK I (102 SKS), MKK II (14 SKS). Terlihat adanya perubahan yang mencolok pada jumlah bobot SKS yaitu sebesar 142 SKS.

Kurikulum 2006-2007 merujuk pada KBK dan mengalami beberapa perubahan yaitu: MPB (40 SKS), MKK (96 SKS), MBB (5 SKS), MKB (9 SKS).

Pada kurikulum 2008-2009, pengelompokan Mata kuliah dan SKSnya adalah sebagai berikut : MPK (12 SKS), MBB (23 SKS), MKK (88 SKS), MPB (25 SKS)

Untuk menyesuaikan perkembangan Prancis di Eropa dan dunia, JBP merasa perlu menambah mata kuliah baru yaitu *La France dans L'europe et dans le Monde* (Bahasa Prancis di Eropa dan Dunia. Begitu pula dengan penambahan mata kuliah *Communication interculturelle* (Komunikasi antar budaya) yang diharapkan dapat menjembatani perbedayaan budaya antara Prancis dan Indonesia. Perubahan kurikulum juga terdapat pada mata kuliah kebahasaan dan linguistik. Untuk mata kuliah kompetensi kebahasaan, JBP menggunakan bahan ajar TAXI 1, 2 dan 3 dengan mengacu pada CECR (Cadre Européen Commun de Référence pour les langues). Dengan demikian JBP mengharapkan lulusannya tidak hanya bisa berbahasa Prancis dengan baik, tetapi sesuai dengan standar internasional yang berlaku saat ini, dan tentunya dapat bersaing di pasar kerja dengan lebih kompetitif.

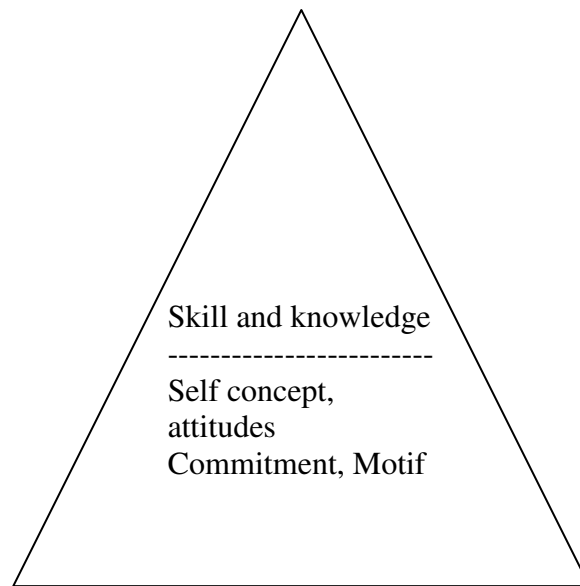
Kompetensi

Kompetensi merupakan sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan. Prestasi dan pekerjaan seseorang berhubungan dengan kinerja seseorang, serta dapat diukur dengan standar umum dan dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan.

Kerangka dasar kompetensi terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiganya saling berkaitan dan berkesinambungan. Hapsari (2006) mengulas indikator kompetensi, yaitu :

- 1) Kompetensi mempunyai focus dan konteks yang terkait dengan kehidupan nyata.
- 2) Kompetensi dibangun melalui integrasi pengetahuan, sikap, keterampilan mulai dari yang sederhana sampai dengan kompleks.
- 3) Kompetensi ditandai dengan suatu karya yang optimal sebagai perwujudan dan penguasaan pengetahuan sikap dan keterampilan.

Spencer & Spencer dalam Hapsari (2006) membagi kompetensi menjadi kompetensi yang terlihat (visible) dan kompetensi yang tersembunyi (hidden), yang digambarkannya sebagai iceberg model for competency.



Visible

Hidden

Selanjutnya terdapat juga kompetensi dasar dan kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, yang mudah dikembangkan. Sedangkan kompetensi inti meliputi konsep diri, nilai, sikap, pembawaan, dan motif. Kedua kompetensi tersebut sulit dikembangkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dan Desain

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, artinya permasalahan yang diungkap adalah jajak pendapat tentang kondisi alumni serta sampai sejauh manakah relevansi Kurikulum JBP bagi para alumni di dunia kerja baik di bidang pendidikan maupun di bidang non pendidikan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah alumni JBP dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel acak sederhana (*random sampling*) yaitu semua individu atau satuan elementer dari populasi mempunyai hak yang sama untuk dijadikan anggota sampel (Arikunto, 2000: 126).

Sampel penelitian ini alumni JBP dimulai tahun 2003 sampai dengan tahun 2007. Hasil responden yang diperoleh dalam penelitian ini seluruhnya berjumlah 40. Berdasarkan jumlah responden tersebut, penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan artinya hasil penelitian ini hanya berlaku di JBP, FBS UNJ.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang terbagi dalam dua bagian. Bagian pertama (A) merupakan identitas responden dan bagian Kedua (B) merupakan aspek keadaan lulusan dan kurikulum JBP.

Untuk mempermudah analisis data, setiap pernyataan dalam angket tersebut diberi kode agar analisis data dapat dilakukan dengan mudah serta pada tahap interpretasi dan

pembahasan, hasil penelitian tidak rancu. Contoh coding yang dilakukan di penelitian ini misal jender, jenis kelamin pria di beri kode angka 1 dan perempuan diberi kode 2

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi prosentase. Statistik deskriptif dalam penelitian ini berhubungan dengan semua aspek data yang termuat di angket (Singgih, 2003: 150).

HASIL PENELITIAN

Identitas Responden

1. Jenis Kelamin

Untuk mempermudah analisis data, jenis kelamin laki-laki diberi kode angka 1 (satu) dan jenis kelamin wanita diberi kode 2 (dua). Hasil analisis data diperoleh data dengan jumlah responden seluruhnya 40 yang terdiri dari jenis kelamin pria sebanyak 12,5% (5 alumni) dan wanita 87,5% (35 alumni). Seluruh responden ini diperoleh pada waktu acara pertemuan alumni yang diselenggarakan oleh Jurusan Bahasa Prancis secara rutin setiap tahun.

2. Tahun Alumni

Seperti halnya jenis kelamin, maka kode tahun lulus adalah sebagai berikut: kode angka 1 (satu) adalah tahun lulus 2007, kode angka 2 (dua) adalah tahun lulus 2006, kode angka 3 (tiga) adalah tahun lulus 2005, kode angka 4 (empat) tahun lulus 2004 dan kode angka 5 (lima) tahun lulus 2003. Hasil analisis data diperoleh data alumni (kode 1) tahun 2007: 9 orang, (kode 2) tahun 2006: 7 orang, (kode 3) tahun 2005: 5 orang, (kode 4) tahun 2004: 11 orang dan (kode 5) tahun 2003 sebanyak 8 orang.

3. Jenis Pekerjaan

Kode jenis pekerjaan angka 1 (satu) adalah jenis pekerjaan di bidang pendidikan dan kode angka 2 (dua) adalah jenis pekerjaan bidang non-pendidikan. Jenis pekerjaan responden terdiri dari bidang pendidikan dan non pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa 65% (26 alumni) bekerja di bidang non-pendidikan dan sisanya sejumlah 35% (14 alumni) bekerja di bidang pendidikan. Banyak di antara para alumni yang bekerja di bidang non-pendidikan tidak mengajar tetapi mereka tetap konsisten dalam dunia bahasa artinya mereka tetap mempraktekkan kemampuan bahasa Prancis dalam dunia kerja misal di Kedutaan atau di perusahaan-perusahaan Prancis.

4. Pengalaman Bekerja

Kode angka 1 (satu) adalah pengalaman bekerja kurang dari 1 tahun, kode angka 2 (dua) adalah pengalaman bekerja 1 sampai dengan 5 tahun, kode angka 3 (tiga) adalah pengalaman bekerja 6 sampai 10 tahun, kode angka 4 (empat) adalah pengalaman bekerja 11-15 tahun. Dari 40 responden, data yang diperoleh adalah pada kategori lama bekerja di kode 2 yaitu 32 orang telah bekerja antara 1 sampai dengan 5 tahun. Selanjutnya kurang dari 1 tahun diperoleh data 5 orang dan sisanya 3 orang telah bekerja 6 sampai dengan 10 tahun.

5. Nama Instansi

Yang dimaksud nama instansi adalah tempat para alumni bekerja yang terdiri dari pemerintah, swasta, wirausaha, dan lain-lain. Kode angka 1 (satu) adalah pemerintah, kode angka 2 (dua) adalah swasta dan kode angka 3 (tiga) adalah bekerja sebagai

wirausaha. Data hasil penelitian dari 40 responden adalah 5 alumni bekerja di pemerintah (12,5%), 34 alumni bekerja di swasta (85%) dan 1 alumni sebagai wirausaha (2,5%).

Deskripsi Keadaan Lulusan dan Kurikulum

1. Keadaan Lulusan

1.1 Kesiapan lulusan memasuki Pasar Kerja

- 1) Lulusan Siap Memasuki Dunia Kerja: hasil penelitian ini membuktikan bahwa 92,5 % (37 alumni) menyatakan siap bekerja.
- 2) Memasuki Dunia Kerja: a). Kesesuaian Disiplin Ilmu: 57,5 % (23 alumni) menyatakan siap memasuki dunia kerja dengan disiplin ilmu bahasa Prancis, b) Pengalaman Pembelajaran Praktik di Lab. Kampus: Pengalaman pembelajaran praktik di lab. Kampus dinyatakan 75% (30 alumni) tidak sebagai faktor pendukung untuk memasuki dunia kerja, c) Pengalaman PPL ketika Kuliah: Untuk pelaksanaan pengalaman PPL hasilnya menunjukkan bahwa 60% (24 alumni) menyatakan tidak mendukung dalam memasuki dunia kerja, d) Pengalaman Waktu Menyusun Skripsi: Hasil pengalaman waktu menyusun skripsi membuktikan bahwa 90 % (36 alumni) menyatakan bahwa menyusun tidak mendukung pada waktu alumni memasuki dunia kerja, e) Pengalaman Magang: Di Jurusan Bahasa Prancis belum ada program magang sehingga sebagian besar alumni 77,5% (31 alumni) tidak memperoleh pengalaman magang kerja, f) Pengalaman Bimbingan Dosen: Faktor bimbingan dosen juga membuktikan bahwa 77,5 % (31 alumni) menjawab tidak mendukung pada waktu alumni memasuki pasar kerja, g) Kemampuan Bahasa Inggris: Hasil yang diperoleh adalah 90% (36 alumni) menyatakan bahwa faktor kemampuan bahasa Inggris mendukung alumni dalam memasuki dunia kerja, h) Sikap Kreatif: Sikap kreatif belum dimiliki oleh seluruh responden 100% (40 alumni) dalam memasuki dunia kerja, i) Mengambil Kesempatan: Dalam kehidupan peluang untuk kesempatan juga dirasakan penting terutama dalam memasuki dunia kerja. Namun dalam kenyataan hanya 5% (2 alumni) yang memiliki peluang artinya yang sisanya menunggu adanya lowongan pekerjaan, j) Pengalaman Berorganisasi: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa JBP masih sedikit yang berkecimpung dalam organisasi sehingga hanya 10% (4 alumni) yang menyatakan bahwa pengalaman berorganisasi mendukung dalam memasuki dunia kerja, k) Mental yang Baik: Ada 7,5% (3 alumni) yang menyatakan bahwa faktor pendukung dalam memasuki dunia kerja diperlukan mental yang baik artinya di samping IPK (IQ) tentunya para alumni juga memiliki kecerdasan emosional (ESQ), l) Networking: 95% responden (39 alumni) menyatakan tidak ada *network* yang membantu mereka pada waktu memasuki dunia kerja
- 3) Faktor Hambatan Memasuki Dunia Kerja
 - a. Ketidaksesuaian Disiplin Ilmu dengan Jenis Pekerjaan yang ditawarkan: 85% (34 alumni) menyatakan bahwa ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan jenis pekerjaan tidak sebagai faktor penghambat.
 - b. Pengalaman Pembelajaran Praktik di Lab. Kampus yang tidak mendukung: 97,5 % (39 alumni) menyatakan bahwa Pengalaman Pembelajaran Praktik di Lab. Kampus bukan sebagai faktor penghambat.
 - c. Pengalaman PPL yang tidak mendukung: 97,5 % (39 alumni) menyatakan bahwa pengalaman PPL juga tidak sebagai faktor penghambat.

- d. Pengalaman Skripsi yang tidak mendukung: 95 % (38 alumni) menyatakan bahwa pengalaman bimbingan skripsi juga tidak sebagai faktor penghambat.
- e. Pengalaman Bimbingan Dosen yang tidak mendukung: 95 % (38 alumni) menyatakan bahwa pengalaman bimbingan dosen tidak sebagai faktor penghambat.
- f. Pengalaman Magang yang tidak mendukung: Hasil yang sama juga diperoleh untuk pengalaman magang yang tidak mendukung, artinya 95 % (38 alumni) menyatakan bahwa pengalaman tersebut tidak sebagai faktor penghambat.
- g. Gelar Lulusan (Sarjana Pendidikan): Gelar sebagai sarjana pendidikan bagi 97,5% (39 alumni) dinyatakan bukan sebagai faktor penghambat.
- h. Kurang Ketrampilan: 95 % (38 alumni) menyatakan bahwa kurang memiliki ketrampilan tidak sebagai faktor penghambat.

1.2 Kemudahan lulusan mendapatkan pekerjaan

- 1) Saat ini apakah anda telah mendapatkan pekerjaan: Pada waktu pengambilan data, hasil yang diperoleh adalah 1 almuni tidak menjawab, selanjutnya 92,5% (37 alumni) telah memiliki pekerjaan dan sisanya hanya 2,5% (1 alumni) yang belum bekerja.
- 2) Tingkat kesukaran dalam memperoleh pekerjaan: Menurut responden tingkat kesukaran dalam memperoleh pekerjaan ini bervariasi. 2,5% (1 alumni) tidak menjawab, selanjutnya 2,5% (1 alumni) menyatakan sangat sukar mencari pekerjaan, 12,5% (5 alumni) menyatakan sukar mencari pekerjaan. Sisanya adalah 47,5% (19 alumni) menyatakan cukup mudah mencari pekerjaan dan hanya 35% (14 alumni) mudah mencari pekerjaan.
- 3) Faktor Pendukung Kemudahan Mendapatkan pekerjaan: a) Kesesuaian disiplin ilmu dengan jenis pekerjaan: 57,5% (23 alumni) memperoleh pekerjaan tidak sesuai dengan disiplin ilmu sedangkan 42,5% (17 alumni) bekerja sesuai dengan disiplin ilmu, b) Hasil Tes Kompetensi untuk Seleksi: 67,5% (27 alumni) menyatakan bahwa hasil tes seleksi masuk kerja merupakan faktor pendukung dalam memperoleh pekerjaan, c) Bekal Ketrampilan Lain: 52,5% (21 alumni) menyatakan bahwa memiliki bekal yang lain di samping kemampuan bahasa Prancis merupakan faktor pendukung dalam memperoleh pekerjaan, d) IPK Tinggi: 75% (30 alumni) menyatakan bahwa memiliki IPK tinggi merupakan faktor pendukung dalam memperoleh pekerjaan, e) Kesiapan Merupakan Bekal Pengalaman Kerja: 90% (36 alumni) menyatakan bahwa siap secara lahir batin merupakan salah satu faktor pendukung dalam memperoleh pekerjaan, f) Sertifikat DELF (B2): Di samping IPK yang tinggi, 100% (40 alumni) menyatakan bahwa memiliki sertifikat B2 merupakan faktor pendukung yang sangat memegang peranan dalam memperoleh pekerjaan, g) Proaktif: Kemampuan proaktif ternyata merupakan salah satu faktor yang terpenting untuk memperoleh pekerjaan, 97,5% (39 almuni), h) Percaya Diri: Tidak hanya IPK yang tinggi, namun 87,5% (35 alumni) menyatakan bahwa percaya diri merupakan faktor pendukung yang sangat memegang peranan dalam memperoleh pekerjaan, i) Personality yang baik: 97,5% (39 alumni) menyatakan bahwa personality yang baik merupakan faktor pendukung yang sangat memegang peranan, j) Kemampuan Bahasa Inggris: Hampir 95% menyatakan bahwa tidak hanya kemampuan bahasa Prancis namun alumni wajib memiliki kemampuan bahasa Inggris untuk mempercepat memperoleh pekerjaan, k)

Pengalaman organisasi: Pengalaman organisasi dinyatakan penting untuk memperoleh pekerjaan, k) Magang kerja: Hampir sama dengan pengalaman organisasi, maka magang kerja sangat diperlukan oleh lulusan JBP, l) Lama waktu lulus: Data alumni yang diperoleh adalah responden termasuk dalam kategori lama waktu lulus 1-2 tahun (40%= 18 alumni), sedangkan yang lama waktu lulus 3-4 tahun adalah (35% 14 alumni)

1.3 Kemampuan lulusan menciptakan pasar kerja secara mandiri

- 1) Menciptakan Usaha Secara Mandiri: Jiwa wira usaha belum mampu diciptakan oleh lulusan JBP.
- 2) Jenis Usaha: Hanya beberapa responden yang melakukan wira usaha. Adapun jenis usaha yang dilakukan para alumni adalah sebagai berikut: a) Kursus, b) Pelatihan, c) Entertainment, d) Multi Level Marketing (MLM), e) Event Organizer (EO), f) Terjemahan, g) Privat
- 3) Lama menekuni usaha: Para alumni yang menekuni usaha di sektor pendidikan belum berlangsung lama dan yang terbanyak adalah di bidang kursus atau privat.

1.4 Waktu Tunggu

Kode waktu tunggu adalah angka 1 (satu) adalah para lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 tahun, kode angka 2 (dua) memperoleh pekerjaan dalam waktu 1- 2 tahun, kode 3 (tiga) dalam waktu 3-4 tahun, kode 4 (empat) dalam waktu 5-6 tahun, kode 5 (lima) dalam waktu > dari 6 tahun. Hasil penelitian ini diperoleh data waktu tunggu memperoleh pekerjaan 60% (24 alumni) adalah < 1 (satu) tahun.

1.5 IPK Lulusan

Kode IPK adalah sebagai berikut,

kode 0 artinya responden tidak menjawab,

kode 1 artinya IPK 2,5 – 2,7,

kode 2 artinya IPK 2,8 – 3,0,

kode 3 artinya IPK 3,4 – 3,6

kode 4 artinya IPK 3,7 – 3,9

IPK lulusan terbanyak yaitu 37,5% (15 alumni) adalah 2,80-3,00

1.6 Gaji Pertama.

Gaji pertama yang diperoleh terbanyak 22,5% (9 alumni) berkisar Rp. 1.000.000,- - Rp. 1.500.000,-

1.7 Kemampuan Bersaing dengan Lulusan INSTITUSI lain

Kemampuan bersaing dengan lulusan dari INSTITUSI lain 82,5% (33 alumni) menyatakan mampu bersaing dengan lulusan institusi lain.

2 Kurikulum

2.1 Kompetensi Lulusan JBP saat ini

- 1) Mutu Kompetensi Lulusan JBP

Dari 40 responden hanya 28 alumni yang menyatakan bahwa mutu kompetensi JBP termasuk dalam kategori cukup tinggi. Berikutnya adalah hasil secara lengkap: 5% ((2 alumni) tidak menjawab apakah mutu kompetensi JBP tinggi atau rendah, 20% (8 alumni) menyatakan lulusan termasuk kategori tinggi, 70% (28 alumni) menyatakan bahwa mutu lulusan termasuk kategori cukup tinggi dan 5% (2 alumni) menyatakan mutu lulusan termasuk kategori rendah.

- 2) Mutu Kompetensi Lulusan JBP dalam Berkompetisi untuk Mendapatkan Pekerjaan: Lulusan JBP masih dalam kategori cukup mampu dalam berkompetisi dalam mendapatkan pekerjaan (70%= 28 alumni)
- 2.2 Kesesuaian kompetensi (perolehan kemampuan yang diperoleh lulusan) dengan tuntutan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja:
Kemampuan lulusan JBP yang menjadi tuntutan pasar kerja mencapai 70%-79% sesuai artinya belum 100% sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat
- 2.3 Saran-saran peningkatan mutu kompetensi lulusan JBP
 - a. Revisi kurikulum
 - b. Peningkatan fungsi lab
 - c. Magang pekerjaan ke institusi yang relevan
 - d. Peningkatan mutu PPL
 - e. Pemetaan kebutuhan kompetensi di dunia kerja
 - f. Perluasan *networking*
 - g. Bahasa Prancis khusus
- 2.4 Kompetensi Lulusan yang dibutuhkan Dunia Kerja
 - 1) Jenis Kompetensi yang dibutuhkan Dunia Kerja:
 - a. Berkomunikasi dalam bahasa Prancis
 - b. Merancang program pelatihan bahasa Prancis
 - c. Merancang *assessment* program pelatihan bahasa Prancis
 - d. Kemampuan menerjemahkan
 - e. Kemampuan bahasa Inggris
 - f. Komputer
 - g. *Networking*
 - h. *Personality*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kompetensi yang diperlukan sangat bervariasi. Hal ini merupakan sasaran mutu yang ditujukan untuk peningkatan kualitas lulusan JBP.
 - 2) Jenis Kompetensi yang dibutuhkan untuk Menciptakan Usaha
Hasil penelitian ini diperoleh data 9 (sembilan) butir yang merupakan jenis kompetensi yang diperlukan untuk menciptakan wirausaha.yaitu:
 - a. Berkomunikasi dalam bahasa Prancis
 - b. Merancang program pelatihan Bahasa Prancis
 - c. Merancang *assessment* program pelatihan bahasa Prancis
 - d. Menganalisa kebutuhan kursus
 - e. Mengelola program bimbingan belajar
 - f. Kemampuan menerjemahkan
 - g. *Networking*
 - h. Kepribadian
 - i. Kemampuan bahasa Inggris

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa lulusan yang bekerja di bidang pendidikan, bekerja sebagai guru TK, guru bahasa Prancis, pengajar privat pada bimbingan belajar, pengajar pada kursus bahasa, dan instruktur bahasa pada sekolah khusus, yakni sekolah bahasa Polri.

Lulusan yang bekerja di bidang non kependidikan, bekerja di berbagai bidang meliputi perkantoran dan kesekretariatan, kehumasan, keuangan dan perbankan, pemandu wisata dan wiraswasta.

Meskipun mereka bekerja di bidang pendidikan dan bidang non kependidikan, namun 60% menyatakan siap memasuki pasar kerja. Hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor pendukung yaitu pekerjaan yang ditawarkan sesuai dengan disiplin ilmu, pengalaman PPL ketika masih kuliah, pengalaman waktu menyusun skripsi, pengalaman bimbingan dosen, dan organisasi ekstern kampus.

Di samping itu, lulusan Jurusan Bahasa Prancis memperoleh kemudahan mendapatkan pekerjaan berdasarkan kesesuaian disiplin ilmu hasil tes seleksi dan nilai IPK (rata-rata IPK lulusan 2,8). Faktor-faktor inilah yang paling mendukung kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja sehingga mampu bersaing dengan lulusan.

Di samping faktor pendukung, berkaitan dengan peningkatan mutu kompetensi lulusan JBP, saran yang diajukan oleh responden ke jurusan adalah :

1. Revisi kurikulum
2. Peningkatan fungsi lab
3. Magang pekerjaan ke institusi yang relevan
4. Peningkatan mutu PPL, dan
5. Pemetaan kompetensi kebutuhan di dunia kerja.

Saran yang pertama, kedua dan keempat telah dilakukan oleh jurusan dengan cara melakukan evaluasi program kegiatan akademik secara rutin, sedangkan saran yang ketiga dan kelima belum direalisasikan. Khusus revisi kurikulum, kurikulum JBP bagi mahasiswa angkatan 2006/2007 diberlakukan mata kuliah yang menunjang seperti mata kuliah Bahasa Prancis Tujuan Khusus (*FOS*), Komunikasi Antar Budaya (*Communication Interculturelle*), Bahasa Prancis di dunia dan Eropa (*Le français dans les monde et dans l'ouope*).

Selanjutnya untuk jenis kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja berdasarkan lulusan JBP adalah :

1. Berkomunikasi dalam bahasa asing
2. Merancang program pelatihan bahasa asing
3. Merancang assessment program pelatihan bahasa asing
4. Ketrampilan dalam bidang komputer

Jenis kompetensi tersebut sudah diterapkan dan wajib bagi mahasiswa angkatan 2002/2003. Tanpa sertifikat komputer, TOEFL, DELF atau bahasa asing lain, kemungkinan lulusan sulit memperoleh pekerjaan.

Kesimpulan

Lulusan yang bekerja di bidang kependidikan bekerja sebagai guru TK, guru bahasa Prancis, pengajar privat pada bimbingan belajar, pengajar pada kursus bahasa, dan instruktur bahasa pada sekolah khusus, yakni sekolah bahasa Polri.

Bagi lulusan yang bekerja di bidang non kependidikan, bekerja di berbagai bidang meliputi perkantoran dan kesekretariatan, kehumasan, keuangan dan perbankan, pemandu wisata dan wiraswasta.

Untuk mengantisipasi kebutuhan kerja di bidang non kependidikan, dalam penyusunan kurikulum terbaru, yaitu pada tahun 2006 ini, sudah dicantumkan mata kuliah Bahasa Prancis Tujuan Khusus (*FOS*), Komunikasi Antar Budaya (*Communication Interculturelle*), Bahasa Prancis di dunia dan Eropa (*Le français dans les monde et dans l'ouope*).

Jenis kompetensi yang dibutuhkan lulusan JBP saat ini di pasar kerja saat ini sangat bervariasi, yang berkaitan dengan kompetensi kebahasaan, kompetensi

administrasi dan perkantoran, serta keahlian managerial, dan yang terakhir adalah kompetensi di bidang wiraswasta, yaitu usaha menciptakan lapangan kerja secara mandiri.

Implikasi

Dengan tambahan beberapa MK seperti FOS, *La français dans les monde et dans l'oupe* dan Komunikasi Antar Budaya, diharapkan JBP dapat meningkatkan mutu lulusan JBP, dan dapat memenuhi kompetensi-kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan di pasar kerja.

Langkah yang dapat dilakukan JBP untuk meningkatkan mutu lulusan dan kompetensi adalah dengan mengadakan seminar dan pelatihan. Seminar yang berkaitan dengan MK tersebut dapat dilakukan dengan kerjasama pihak kedutaan.

Kegiatan lain yang sudah dilakukan JBP adalah mengadakan *Travaux pratiques* (praktek kerja), dan KKL (Kuliah Kerja Lapangan pada semester 5. Dengan mengikuti praktek kerja dan KKL mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh pada kegiatan yang telah ditentukan jurusan, misalnya berupa kunjungan ke dinas pariwisata dan praktek menjadi pemandu wisata. Kegiatan tersebut bersifat wajib.

Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan pada Jurusan Bahasa Prancis agar :

1. Tim akademik JBP selalu melaksanakan monitoring evaluasi kurikulum secara rutin. Revisi kurikulum yang dilakukan secara rutin berdampak pada mempercepat lulusan mencari kerja baik di bidang pendidikan dan non pendidikan. Dari hasil evaluasi kurikulum memberi masukan khususnya berkaitan analisis kebutuhan bagi lulusan JBP.
2. Melakukan pelacakan lulusan secara berkala untuk menganalisis kebutuhan lulusan JBP.
3. Evaluasi program JBP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Penilaian Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka
- Buku Pedoman Kegiatan Akademik tahun 2007/2008, Depdikbud Jakarta.
- 2004. *Statuta Universitas Negeri Jakarta*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- 2000. Surat Keputusan Mendiknas No. 232/U/2000 tentang Kurikulum Perguruan Tinggi. Jakarta: Depdiknas.
- 2002. Surat Keputusan Mendiknas No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi menggantikan SK Mendiknas No. 056/U/1994. Jakarta: Depdiknas.
- Blair, Glenn Myer. 1962. *Educational Psychology*. New York: The Macmillan Company.
- Cresswell, John. W. *Educational Research. Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative And Qualitative Research*. New Jersey: Pearson. 2008.
- Cronbach, L.J. 1954. *Educational Psychology*. New York: Harper & Row.
- Crystal, David. 1987. *The Cambridge Encyclopedia Of Language*. Cambridge: CUP
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008
- Gie, The Liang. 1994. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: PUBIB
- Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta 1994.

- Ohoiwutun. Paul. 1997. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Visipro.
- Pateda, Mansyur. 1990. *Lingusitik terapan*. Ende: Penerbit Nusa Indah.
- Paryono, Petrus. 1994. *Mengolah Data Statistik dengan SPSS/PC +* Yogyakarta: Andi Offset.
- P.Bruce Linmarcher, *Early Childhood Curriculum Resource Hanbook*, Corwin Press mc, California, 1993.
- Rianto, Yatim. 1996. *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*. Surabaya: SCIC.
- Siahaan, bistok A, *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa EPS 626*, Depdikbud-DIKTI, Jakarta, 1987
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Santoso, Singgih. 2003. *Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Spolsky, Bernard (Ed.). 1999. *Concise Encyclopedia of Educational Linguistics*. Amsterdam: Elsevier.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sujanto, Bejo. 2005. UNJ Menuju Masa Depan.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bandung: Bumi Aksara. 2005.
- Syamsuddin dan Vismaia. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006
- Transformasi Universitas Negeri Jakarta. *Menuju Universitas Berbudaya Kewirausahaan* oleh TIM EU-UNJ. Lokakarya UNJ 27 29 Januari 2004
- Yalden, Janice. 1983. *The Communicative Syllabus: Evaluation, Design, and implementation*. Oxford: Pergamon Press.
- Witherington. 1985. *Psikologi Pendidikan, Terjemahan Buchori*. Jakarta: Aksara Dian.
- Sekilas tentang penulis:** Siti Renggo Geni ZEN, M.Pd, Ninuk Lustyantie, M.Pd, dan Yusi Asnidar, S.Pd, M.Hum adalah dosen pada Jurusan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, UNJ